



Mobilisasi dan Pengembangan Kapasitas Serikat Pekerja Guru dan Serikat Pekerja lainnya untuk Penghapusan Pekerja Anak di Indonesia

Tujuan:	Memobilisasi dan melatih para pengurus PGRI, dan anggotanya serta para aktivis serikat pekerja lainnya dalam menghapuskan pekerja anak.
Mitra Utama:	■ Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ■ Serikat Pekerja lainnya
Jangka Waktu:	3 tahun (2008 - 2011)
Cakupan Geografis:	Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur
Referensi Program Nasional:	Menghentikan Eksploitasi di Tempat Kerja: Kemajuan Efektif dalam Pelaksanaan Rencana Aksi Nasional untuk Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.
Donor:	 Konfederasi Serikat Pekerja Jepang (RENGO)
Anggaran:	USD 142,734
Hubungi:	Arum Ratnawati Kepala Penasihat Teknis Nasional arum@ilo.org

Pekerja Anak di Indonesia

Indonesia adalah negara keempat berpenduduk terbanyak di dunia, dengan jumlah penduduk mendekati 220 juta orang. Hampir 30% penduduk Indonesia berusia di bawah 15 tahun. Departemen Sosial di Indonesia memperkirakan terdapat hampir 47.000 anak-anak jalanan di kota-kota besar yang tidak memiliki pendidikan. Selain itu, banyak yang berasal dari daerah pedesaan dengan infrastruktur pendidikan yang lemah. Kajian cepat ILO-IPEC (Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak) pada 2002 memperkirakan lebih dari 21.000 anak-anak di bawah usia 18 tahun terlibat prostitusi di Jawa. Banyak dari mereka yang diperdagangkan di kota-kota dari daerah pedesaan di mana mereka tidak memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas. Juga terdapat tingkat kerentanan tinggi di antara anak-anak yang lebih dewasa dan studi ILO yang terbaru memperkirakan lebih dari 70 persen anak-anak berusia 15-17 tahun menganggur. Akibatnya, banyak remaja putus sekolah dan penganggur ini bermigrasi dari desa ke kota dan, dengan kurangnya pendidikan dan keterampilan, menjebak mereka ke dalam bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. Faktor-faktor penyebab pekerja anak di Indonesia ini sama seperti faktor-faktor yang ditemukan di wilayah lain, terkait erat dengan kemiskinan, kurangnya akses terhadap pendidikan, ketidaksetaraan gender, nilai-nilai budaya, tradisi dan keluarga serta kurangnya kesadaran dan penegakkan peraturan terkait.

Peran Serikat Pekerja/Buruh dan Serikat Pekerja Guru

Menjalin kerjasama dengan serikat pekerja/buruh merupakan bagian penting dari kinerja IPEC sejak awal berdirinya pada tahun 1990-an, serta dalam konteks ILO secara keseluruhan. Penghapusan pekerja anak dan kegiatan pencegahan yang dilakukan ILO dibangun berdasarkan konsep tripartisme dan menjadi fokus utama dalam pendekatan strategis ILO-IPEC yang telah diperkuat melalui, di antaranya, kerja sama erat dengan RENGO.

Sebagai organisasi dengan keanggotaan demokratis yang luas, serikat pekerja/buruh membawa kekuatan dalam upaya penghapusan pekerja anak. Perundingan bersama, yang menjadi bagian dari dialog sosial, merupakan strategi serikat yang penting, dan sebagai organisasi kampanye, serikat pekerja/buruh pun menyebarkan informasi di tingkat nasional, regional dan internasional serta melakukan aksi-aksi langsung dalam mempengaruhi peraturan dan praktik ketenagakerjaan. Serikat pekerja/buruh pun berperan sebagai pengawas dan melakukan aksi langsung dalam mencegah pekerja anak dan menarik anak-anak dari tempat kerja serta membantu memberikan alternatif pendidikan dan persiapan saat memasuki dunia kerja di usia dewasa.

Serikat pekerja guru secara khusus memegang peranan penting dalam pencegahan pekerja anak. Organisasi ini memiliki kontak langsung dengan anak-anak yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk secara positif mempengaruhi pendidikan anak dan memandu masa depan mereka. Dengan demikian, guru, pendidik, dan organisasi mereka merupakan garda depan dalam

upaya internasional untuk menghapuskan pekerja anak. Para guru dapat turut berkontribusi dalam pencegahan pekerja anak dengan melakukan aksi-aksi nyata di sekolah maupun di masyarakat luas.

Tujuan Proyek

Proyek ini ditujukan untuk berkontribusi terhadap penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak di Indonesia serta mencegah anak-anak lainnya memasuki bentuk pekerjaan serupa melalui keterlibatan serikat pekerja, khususnya serikat pekerja guru (PGRI), dalam pelaksanaan program aksi di Indonesia. Khususnya, melalui pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas para pemangku kepentingan nasional dalam upaya memperkuat keberlanjutan.

Strategi proyek

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, ILO akan menerapkan strategi-strategi berikut:

Mendorong keterlibatan serikat pekerja/buruh dalam penghapusan pekerja anak

Seperti tertuang dalam laporan global ILO, para mitra sosial, khususnya serikat pekerja/buruh, memainkan peran penting dalam mempertahankan kegiatan nasional, regional dan global untuk mencegah pekerja anak. Dalam upaya mendorong keterlibatan serikat pekerja/buruh dalam penghapusan dan pencegahan pekerja anak serta membangun pengalaman dan kemampuan mereka dalam bidang ini, IPEC telah menyusun Manual Serikat Pekerja/Buruh mengenai Pekerja Anak yang akan diterapkan sejalan dengan upaya penyebarluasan pengetahuan dan pemahaman serta pengembangan kapasitas.

Memobilisasi para guru dan organisasi mereka

Pembentukan Gugus Tugas Global mengenai Pekerja Anak dan Pendidikan untuk Semua pada November 2006 menegaskan pentingnya pendidikan sebagai upaya intervensi dalam menanggulangi pekerja anak dan memastikan anak-anak tetap bersekolah. Para guru dan organisasi mereka bertindak sebagai agen perubahan sosial masyarakat yang kuat guna memastikan anak-anak pergi bersekolah dan melanjutkan pendidikannya.

IPEC senantiasa menjalin kerja sama erat dengan para guru, pendidik dan organisasi mereka dalam program lapangan serta kegiatan advokasi dan kampanye yang dilakukannya. Untuk itu, Perangkat Informasi IPEC bagi Guru, Pendidik dan Organisasi Mereka telah direvisi pada akhir 2004 dan memainkan peran penting dalam pengembangan kapasitas dan peningkatan kesadaran serta pendidikan. Selanjutnya, Paket Pendidikan SUARAKAN: STOP PEKERJA ANAK telah diterbitkan dan menjadi salah satu materi IPEC yang berhasil diterapkan di seluruh belahan dunia.

Kombinasi dampak dari Manual untuk Guru, SUARAKAN dan materi-materi lainnya dari Program Sumber Pendidikan IPEC yang telah diterapkan bekerja sama dengan para guru dan organisasi mereka dapat menjadi kontribusi penting dalam mendukung proyek dan program terikat waktu dan IPEC di Indonesia.